

15m 8m

PENINDJAUAN DEFECATIE WERKWIJZE  
DI PG. TJANDI.-

Sesuai dengan rentjana untuk mengerdjakan pembuatan gula dengan tjara defecatie di pabrik2 gula Bandjaratma dan Sragi, maka pada tgl. 7-6-1962 diadakan penindjauan di Pg. Tjandi jang membuat gula H.S. (defecatie) jang diikuti oleh Sdr2.:

Ir. Gan : Kesatuan II  
R. Darto : Kesatuan II  
The Goei Siong : Pg. Sragi,

sedangkan Pg. Bandjaratma, berhubung baru mulai menggiling pada tgl. 31-5-1962 tidak mengirinkan seorang penindjau.

Pendjernihan.

Pemberian kapur diadakan dalam gefractioneerd

1. Pengapuran dingin (koude klaking) systeem Pasuruan (pemberian kapur disesuaikan dengan banjahnja nira mentah dengan vlotter) s/d pH. 6.3  
(indicator: BTB + PAN)  
Setelah (koude kalking) dipanaskan s/d 50° C,
2. maka ditarik ke defecator dan dipanaskan untuk selandjutnja diberi kapur lagi seluruhnja s/d pH. 7.2

Susu kapur jang digunakan adalah dari 4 - 5° Bé; untuk pentjampuran jang intensief, maka defecator diberikan roerwerk (baling2). Nira mentah jang sudah dibubuhi kapur (behandeld ruwsap) dipanaskan s/d 90° C dan diendapkan dalam Rapi Dorr.

Nira muda dari Rapi Dorr (ditjampur dengan filtersap) ditarik ke bedjana uap dengan pH. 6.6 dan nira kotor (vuilsap) ke presan dengan sebelumnya dipanaskan lebih dahulu (80° - 90° C).

Angka2 jang perlu diketahui:

qt. kapur o/co tebu: 0.8 - 0.9  
Kalkzetting : 6.5 - 6.6

Pengerdjakan (Verwerking).

Diksap dengan pH: 6.3

HS: pol : 99.20 (seharusnja 98,-)

s.d.: 0,92

vocht : 0,08 (seharusnja 0,655 max.)

Bedrijfsresultaten:

	1941	1961
melasse % tebu: 2,8 - 2,9		
Hl. mel. kooksel/100 qt. ns in nira muda:	175	207
Hl. Hoofd.kooksel/100 qt.brix in nira muda	124	158
Hl. djuml.kooksel/100 qt.brix in nira muda	152	190
Hl. djuml.kooksel/100 qt.brix in nira mentah	146	183

Untuk pabrik2 gula Sragi dan Bandjaratma, dengan defecatiwerk-  
wijze, hendahnja digunakan totale warme kalking dengan pH. 7,2, dimana  
nira mentah dipanaskan s/d 70° C dan nira jang telah diberikan kapur  
dipanaskan s/d 90° C untuk seterusnya ke peti2 pengandap (bezinkisten).

Untuk circulatie dalam defeceer ketel (sulfiteurs), maka lucht  
compressor didjalankan dan melalui zwaveloven memberikan circulatie  
(menging) pada gedef. ruwsap.

Bé kalkmelk : 7

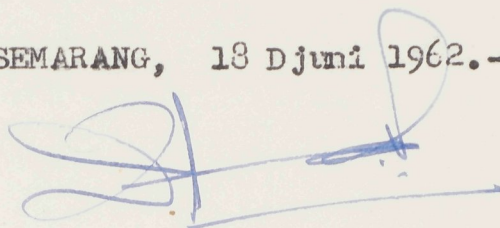
Untuk penjelesaian (afwerking) dibagian pabrik belakang, maka  
guna pengeringan :

dengan suikerdroger, calorifière dengan panas s/d 100°C (sebaiknja tidak lebih tinggi dari 90°C, untuk mendjaga djangan terlalu panas dan samen bakken dalam karung, onverzadigdheid dari gula).

tidak dengan suikerdroger, maka di voordraaier (ES hanja 1 x diputar) dengan dekstoom (djangan terlalu panas) dan dischudtalang sedemikian tebal suikerlaag, sehingga gula ontlucht dan diberikan verwarmde lucht diatas schudtalang membudjur sedjadjar dengan schudtalang.

Demikian laporan penindjauan ke Pg. Tjandi dan penjesesuaian tjara defecatie dengan pabrik2 jang akan mengerdjakannja.-

SEMARANG, 18 Djuni 1962.-



URUSAN UMUM & PENGAWASAN

AA-00106

RAHASIA

DIREKTUR URUSAN UMUM  
B.P.U.-P.P.N. GULA  
Djalan Sikatan no. 1  
S u r a b a j a .-

64.027 -

Sidoardjo 3 September

64

Sdr. SOEBARMAN, Masinis II (E.III)

Menarik surat kami AA-00106 no. 64.016 ttgl. 24 April 1964; XF-00106 no. 64.016 ttgl. 19 Mei 1964 dan surat sdr. Siwar ttgl. 13 Agustus 1964, bersama ini kami sekali lagi memohon dengan hormat lagi sangat agar usul kami untuk mendjadikan sdr. Soebarman Masinis I dapat Bapak idzinkan. Perlu kiranya kami lampirkan kepada surat ini turunan dari surat keterangan idjazah S.T.P. jang diperoleh sdr. Soebarman dalam tahun 1936.

Demikian permintaan kami dan kami menunggu kabar Bapak dengan penuh perhatian.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
" T J A N D I "



Tjea Sic Swan  
Direktur

Tindakan:

1. Dir. Urs. Produksi
2. Insp. Daerah IX.

TURUNAN

S.T.P. I. Jogjakarta.

SURAT KETERANGAN.

- |               |  |
|---------------|--|
| 1. Nama       | : S O E B A R M A N                      |
| 2. Murid klas | : III Bag.Elektro th. 1936               |
| 3. Maksud     | : Minta Surat keterangan                 |
| 4. Tjatatan   | : Tsb. diatas betul bekas murid S.T.P. I |
|               | : Jogjakarta tamat th. 1936              |
|               | : Kl: III Bag.Elektro                    |

Stmb. No. 211/35

Diploma No. 177/36

Jogjakarta, 20 - 8 - 1951.

Pimpinan S.T.P. I.

tanda tjap.

t.t.d.

tak terbatja.

URUSAN UMUM & PENGAWASAN

AA-00106

RAHASIA

DIREKTUR URUSAN UMUM  
B.P.U.-P.P.N. GULA  
Djalan Sikatan no. 1  
S u r a b a j a .-

64.025

--

Sidoardjo

1 September

64

Sdr. NAZIEF ZAINUL JAKIN, Chemiker I (E.II)

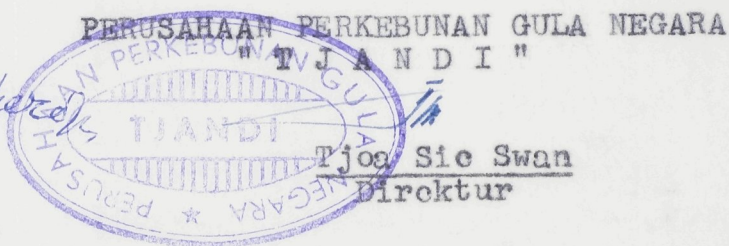
Pada tgl. 1 April 1964 sdr. tsb. telah dipindahkan dari ppgn Krian ke ppgn Tjandi. Selama masa giling 1964 sdr. Nazief sering sekali meninggalkan pkerdjaannya, terutama pada waktu dinas malam, dengan alasan sakit, sehingga collega2nja, jang sudah melakukan dinasnja, harus "invallen". Pada suatu waktu karena kedjadian tsb. sudah terlalu banjak terdjadi, F.C. sendiri harus melakukan dinasnja. Hal ini menimbulkan rasa ketidak puasan antara para chemiker lainnja. Atjap kali sdr. tsb. sudah diberi naschat oleh kepala bagiannja dan oleh kami sendiri. Kami tidak dapat berfindak lebih landjut karena dia sakit. Dengan demikian kami tidak dapat memper-tanggung djawabkan lagi bila sdr. itu dalam masa giling 1965 masih harus dipertahankan dalam formasi bagian Pabrikat kami. Maka demi kelantjaran pkerdjaan kami musulkan untuk dapat digantinja sdr. tsb. dengan Chemiker I lainnja.

Djawaban Bapak kami tunggu dengan penuh perhatian.

*Sdr. Nazief Zainul Jakin  
Dokter perusahaan  
apakah masih spt sebelum  
di perusahaan gula.*

Tindakan:

1. Dir. Urs. Produksi/Technologi.
2. Inspektur Daerah IX.



98

→ *Str. Act. Paes. Dir*

SISA UANG DI BUNEG PER 31 - 8 - 1964

1 = Rp.1000,--

Rekening	Djabar	Djateng	Djatim	Gambir	Djumlah :
Rehabilitasi	!C. 213.464	!C. 101.729	!C. 341.640	!C. 400.850	! C. 1.057.683
Chusus	!C. 53.659	!C. 124.395	!C. 38.333	!C. 342.182	! C. 558.569
Management Fee	!C. 379	!C. 98.125	!C. 6.116	!C. 851.009	! C. 955.629
	!C. 267.502	!C. 324.249	!C. 386.089	!C. 1.594.041	! C. 2.571.881
Rekening Import	!C. 27.595	!	!	!	! C. 27.595
a 800	!	!	!C. 97.274	!	! C. 97.274
Dana Asuransi	!	!	!	!C. 75.624	! C. 75.624
	!C. 27.595	!	!C. 97.274	!C. 75.624	! C. 200.493
Eksploitasi	!C. 134.595	!C. -	!C. 1.083.793	!	! C. 1.218.388
	!D. 984.450	!D. 2.564.000	!D. 4.129.878	!	! D. 7.678.328
Rekening 13099	!	!	!	!D. 572.737	! D. 572.737

Djakarta, 9 September 1964.-

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
A/n. Direksi,

Tan Tjong Lee.  
Pd. Kepala Bag.Keuangan.

Aet Pres Dir

Daftar uang modal kerdja Projek Gula,  
projek Rehabilitasi dan Kebun Bibit  
1964.

Projek Gula

- 1. Tjot Girek
- 2. Bone
- 3. Makariki

Rp. 635.668.254,--  
 Rp. 170.715.500,--  
 Rp. 168.068.460,--  
 Rp. 974.452.214,--

Projek Rehabilitasi

- 1. Karung Geni I Delanggu
- 2 " " II Rosella Surabaya

Rp. 211.890.000,--  
 Rp. 241.343.600,--  
 Rp. 454.233.600,--

Kebun2 Bibit

- 1. Bekri, Lampung
- 2. Imban, Kel. Selatan
- 3. Pujung, Lombok

Rp. 3156.000,--  
 Rp. 11.500.000,--  
 Rp. 1200.000,--  
 Rp. 21.856.000,--

- 1. Karet Tjot Girek

Rp. 0.205.21,--  
 Rp. 1.40.747.03

Djumlah :

S . E . & . O .

Djakarta, 1 September 1964.

Tahun	Tanaman sendiri			Tebu Rakjat			Djumlah semua			Djumlah produksi Hablur (TON)				
	Luas	Produksi		Luas	Produksi		Luas	Produksi						
		Tebu Kw/Ha	Rende-ment		Hablur Ka/Ha	Tebu Kw/Ha		Rende-ment	Hablur Kw/Ha			Tebu Kw/Ha	Rende-ment	Hablur Kw/Ha
1954	49.256,2	1093	10,93	119,5	12.193,6	714	11,44	11,7	61.449,8	1018	11,00	112,0	688.238	50
1955	51.495,0	1147	11,16	128,0	20.816,9	652	11,24	13,3	72.426,5	1005	11,17	112,3	813.820	51
1956	50.077,1	1036	11,52	119,3	22.449,5	573	11,21	14,2	73.196,4	891	11,45	102,0	747.470	50
1957	52.265,1	1114	11,46	127,7	19.063,2	615	11,09	18,2	71.460,7	982	11,40	111,9	799.881	51
1958	52.627,7	1037	10,68	110,7	21.684,2	625	10,24	14,0	76.388,6	908	10,57	96,0	737.076	51
1959	55.553,7	1073	11,17	119,9	21.411,1	614	10,74	16,0	77.196,7	946	11,09	104,9	815.918	52
1960	55.427,8	908	10,94	99,3	17.000,0	542	10,61	17,5	72.725,5	823	10,89	89,6	651.810	52
1961	60.011,6	886	10,84	96,0	12.868,1	472	9,91	16,8	73.157,5	814	10,74	87,4	640.010	54
1962	76.063,1	724	9,95	72,0	8.328,4	457	9,63	14,0	84.391,7	698	9,93	69,3	584.728	54
1963	70.537,4	788	10,40	82,0	11.755,7	558	11,01	61,4	82.293,1	755	10,46	79,0	650.284	55
1964														
1965														
1966														

Tjataan: Daftar ini dikutip dari laporan achir giling BPPPG. Pasuruan.



*Dir. Prod.*

SISA UANG DI BUNEG PER 31 - 7 - 1964.

1 = Rp.1.000,--

	Djabar	Djateng	Djatim	Gambir	Djumlah
Rehabilitasi	C. 211.948	C. 199.609	C. 392.371	C.1.031.617	C.1.835.545
Chusus	C. 52.932	C. 123.252	C. 38.180	C. 677.156	C. 891.520
Management fee	-	C. 96.312	C. 20.660	C. 813.295	C. 930.267
	C. 264.880	C. 419.173	C. 451.211	C.2.522.068	C.3.657.332
Rekening Import	C. 66.844	-	-	-	C. 66.844
a 800	-	-	C. 113.089	-	C. 113.089
Dana Asuransi	-	-	-	C. 72.953	C. 72.953
	C. 66.844	-	C. 113.089	C. 72.953	C. 252.886
Eksploitasi	C. -	C.1.464.337	C.1.139.583	-	C.2.603.920
	D. 717.225	D.2.549.224	D.3.736.873	-	D.7.003.322
Rekening 13099	-	-	-	D. 565.721	D. 565.721

Djakarta, 8 - 8 - 1964.

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
A/n. Direksi,

*Tan Tjong Lee*  
Pd. Kepala Bag. Keuangan.-

CA-00000

**RAHASIA**

Sidoardjo, 22 Agustus 1963.-

Nr. 63.013

LAPORAN BULANAN PEMIMPIN TGL. 15 DJULI S/D. 14 AGUSTUS 1963.

I. U M U M

Hingga kini giling telah berdjalan 83 hari. Pada umumnja kesulitan2 selalu dapat diatasi. Hanja pada waktu menggiling tebu dari P.G. Watoctoelis (tgl.17/7 s/d. 19/7'63) ketjepatan giling sangat rendah dikarenakan langsiran dan pengisian tebu ke modja tebu tidak dapat seperti biasa. Pun disebabkan lori2 tebu P.G.Watoctoelis agak besar (lebar lori lebih besar dari lori kami) dan beratnja lori 50 qt. keatas, banjak rail dan persilangan kami djadi rusak.

II. PERBURUHAN

Koadaän pada umumnja tenang. Hanja pada waktu kami menggiling tebu dari P.G.Watoctoelis kami terpaksa selama 3 hari penebang2 tebu dari P.G. Tjandi dibebaskan dari tugasnja (tidak menebang). Akan tetapi selama tiga hari itu para penebang2 melihat dengan mata sendiri bahwa tebu dari P.G.-Watoctoelis diangkut ke P.G. Tjandi dan P.G. Tjandi giling terus, maka mereka datang ke Pak Lurah dan Kotjamatan masing2 untuk minta ganti kerugian. Djangan sampai mengganggu kelantjaran penebangan P.G.Tjandi selanjutnja; Kami memberikan Rp. 35,-/sehari/penebang untuk 2 hari. Permintaan adalah Rp.59,75/sehari/penebang untuk 3 hari. Kelaziman di P.G.Tjandi, kalau diperintahkan tidak menebang 24 djam sebelumnya, tidak dibayar ganti kerugian, karena Verdampingschraap atau kerusakan mesin, sehingga capasciteit pabrik harus dikurangi.

III. T A T A - U S A H A

Kastaat dari Maret dan April 1963 telah selesai.

IV. T E B A N G A N .

Tebangan berdjalan dengan lantjar. Rata2 muatan lori 39 qt./lori dibandingkan tahun 1962, 29 qt./lori. Kualitas tebangan pada umumnja baik. Hasil qt.tebu/ha. adalah rata2 sedjak mulai giling 1963, dibandingkan dengan tahun jang lalu 661 qt. tebu/ha.

V. T A N A M A N

TANAMAN T.T. 1963.

Keadaan tanaman pada umumnja masih dapat dikatakan lumajan, begitu pula daja tahannja. Angka rendement masih menundjukan 9,96 dibandingkan tahun jang lalu 10,50.

HASIL TEBU DIGILING S/D. TGL.14 AGUSTUS 1963

	<u>T.T. 1963</u>	<u>T.T. 1962</u>
Luas tanaman dalam Ha.	834,3	857,7
Telah digiling dalam Ha.	621,820	750,486
Hasil tebu/Ha. " Qt.	963	661
Rendemen rata2 kristal % tebu	9,96	10,50
Hasil hablur/Ha.	96,4	69,5

*1129*  
*24 AGU 1963*  
*Si P. 10/10*  
*di - J. 10/10*  
*map laporan*

URUSAN UMUM & PENGAWASAN

CA-00000

Nr. 63.013

RAHASIA

Kepada Jth.: PRESIDEN DIREKTUR  
B.P.U.-P.P.N. GULA  
Djalan Imam Bondjol 29  
Djakarta.-

Sidoardjo, 22 Agustus 1963.-

HATSIL TEBU TIAP HA. S/D. 15 AGUSTUS 1963 EXL.TOPSTEK.

Vak2 jang habis ditebang			Telah ditebang.
Djenis tebu	Hatsil tebu	Taksiran Maret	
3016	971	896	192.842
3067	960	896	401.897
2878	1009	978	13.434
3142	1060	950	24.598
Lain2	918	825	4.869
Djumlah/rata2	967	899	637.640

TANAMAN T.T. 1964.

Pada tgl.31/7-1963 kami telah selesai dengan tanaman 787.836 ha.

Luas semula jang disewa adalah : 794,758 ha.  
 Kekurangan tanah waktu diukur/lobang Keb.Luwung : 1,522 "  
 Dipindahkan untuk KBD. kebun Djatikradjan : 1,500 "  
 Dipindahkan untuk KBD. kebun Lebo Lor : 3,900 "  
 -----  
 787,836 ha.

Perlu kami tambahkan disini bahwa sebagian dari kebun Djatikradjan seluas 1,500 ha. selalu tergenang air akibat bendungan air patusan dari desa dibawahnja. Kebun Lebo Lor seluas 3,900 ha. tak mungkin dibukannya dalam musim kemarau ini, walaupun telah ditempatkan 2 pompa air untuk pembukaannya, sedangkan luas keseluruhannya 25,336 ha., penjerahan tanahnya dapat dilaksanakan pada permulaan bulan Djuli 1963.

ICHTISAR PEKERDJAAN TANAMAN S/D. 31 DJULI 1963.

Mat jam pekerdjaan

	T.T. 1964	T.T. 1963.
Luas dalam Ha.	787,8	834,3
Telah ditjemplong dalam Ha.	787,8	834,3
Telah ditanam " "	787,8	442,5

K.B.I. - T.T. 1965.

Pekerdjaan dikebun K.B.I. pemberian tanah ke-3 (Ipuk) telah selesai. K.B.I. Pilang dan Luwung adalah kurang baik, (sebabnja bendungan dll.- kesukaran waktu ditanam).

K.B.D.- T.T. 1963.

90% areaal K.B.D. telah diserahkan kembali pada desa.  
10% areaal K.B.D. tidak akan dikembalikan, akan dipelihara (kepras) untuk kekurangan bibit bagi K.B.D. T.T. 1964/1965.

VI. F A B R I C A A T.

Pada umumnya tidak ada hal2 jang mengganggu djalannya proses-fabricage. Tgl.16/7-1963 djam 6.00 pagi kami berhenti giling untuk verdampingsschraap kedua. Pada tgl.11/7-1963 djam 18.00 kami mulai giling lagi. Pembikinan J.A. s/d. 14 Agustus adalah : 50525 kw. : 11742 kw. Pembikinan H.S. 20/keatas Tetes (melasse) + 12000 qt. diangkut dengan kereta U.M.C. + 6000 qt. diangkut ke pabrik spiritus Wates.

Kepada Jth.: PRESIDEN DIREKTUR  
B.P.U.-P.P.N. GULA  
Djalan Imam Bondjol 29  
Djakarta.-

CA-00000

**RAHASIA**

Nr. 63.013

Sidoardjo, 22 Agustus 1963.-

Angka RQ. melasse s/d. 14 Agustus rata2 adalah: 29,3

VII. I N S T A L L A S I.

Pada tgl.10 Djuli '63, (waktu verdampingschraap kedua) kami telah mengganti 50% dari pisau2 schredder, disebabkan pisau2 jang kami pasang sebulan j.l. telah tumpul, muka dan belakang. Tiap 2-minggu kami putar balik schredder kami.  
Selandjutnja ampasplaat dari gilingan I kami ganti baru, disebabkan jang lama telah aus. Pun pompa air ketel toraknja diperbarui. Volpijp dari barometrische condensor, sepanjang 8 meter diperbarui karena sudah aus.

<u>TGL. 22 MEI S/D. 14 AGUSTUS 1963</u>	<u>Giling 1963</u>	<u>Giling 1962.</u>
Cap.Kw. tebu digiling termasuk djam-berhenti.	7281	5563
i d e m. ta' termasuk dj.berhenti	8032	7488
Djumlah djam berhenti A+B (inc. 2x-Verd.schraap).	190.10	553.25
Nira asli jang hilang % sabut	55	56
Pol ampas gilingan terachir	3,64	3,81
S.W.Q.	90,1	89,4
B.W.Q. I	58,4	58,1
B.W.Q. total	89,0	88,2
Rendemen Winter	98,1	99,1
Hilang pol tidak diketahui	1,99	1,42

VIII. K E A M A N A N

Pada waktu ini harga beras diluar membung tinggi (Rp.75,-/kg.). Disebabkan beras dipasar kurang sekali, pengambilan tebu dari tegal oleh rakjat desa mulai meradjalela. Pendjagaan mulai sukar diatasi. Dan perkiraan habis tebang untuk pabrik gula Tjandi adalah 10 September 1963.-

Hormat kami:

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
" T J A N D I "



*Tjoa Sie Swan*

TJOA SIE SWAN  
Pd. Direktur

Tindakan untuk:

1. Knt. Insp. Djatim V
2. Koordinator/Penasehat  
B.P.U.-P.P.N. Gula Djatim.
3. Dir. Urusan Fabrikat/Install. (Sdr. Poediono Sardjono)
4. Dir. Urusan Tanaman (Sdr. Ir. Ashardikoen).

GAGASAN TENTANG  
TJARA-TEBANGAN BARU.

Dasar-dasar :

I. Lokalisasi Tenaga Karjawan Tebangan.

Karjawan diambil melalui dari desa masing-masing dimana ter-  
letak kebun tebu yang akan ditebang itu. Djumlah dan djang-  
ka waktu bekerdjanja terbatas dan disesuaikan dengan pentja-  
na tebangan kebun didesa itu. Karjawan tebang dipilih oleh  
Lurah.

Dengan demikian maka :

1. Desa diturut sertakan memperhatikan tidak hanya tentang  
tanaman tebu sahadja, tetapi juga tentang pennebangan te-  
bunja.
2. Walaupun tentang keberhasilan tebangan tebu tidak dapat dika-  
takan penuh dipertanggung-djawabkan kepada desa, namun se-  
tidak-tidaknja rasa keperwiraan dari penduduknja disang-  
kut-pautkan dalam soal tebangan itu.
3. Hasil kerja (upah) tebang tebu didesa itu tidak djatuh  
dilain desa, tetapi didesa itu juga.
4. Rasa atjuh ta' atjuh dan tjemburu dari desa dan penduduk-  
nja kalau tebangan tebu didesa itu didjalankan oleh orang-  
orang dari desa lain, dapat dihindari.
5. Jang penting, dapat menambah hasil tebu tebangan, karena  
dapat dikatakan seolah-olah begitu para Karjawan keluar  
dari rumahnja terus juga dapat bekerdja; berlainan kalau  
para pennebangan itu diambilkan dari lain desa, sering terde-  
ngar keluh-kesah tentang harusnja kerja mulai amat pagi-  
pagi hari karena rumahnja djauh dari kebun yang akan dite-  
bang, bahkan pernah ada tuntutan agar mereka itu didjem-  
put dari rumah dan dipulangkan lagi dengan truck.

II. Tjara tebangan.

Melulu dengan tenaga manusia tanpa bantuan tenaga chewan ta-  
rikan. Kuadjibannja Karjawan Tebangan ialah : Menebang tebu  
sampai dengan "tjutjuk betetnja", membersihkan tebu itu dari  
segala apa yang tidak berguna untuk penggilingnja, membong-  
kok tebu-tebu itu, menaruh dalam lori dan menjurung lori itu  
ke baan besar; atau kalau tebu tebangan itu harus diangkut  
dengan truck, memuat tebu itu dalam truk yang telah disedi-  
akan ditempat itu.

Djumlah Karjawan dibagi-bagi dalam kelompok-2 masing2  
terdiri 4 orang, yang mendapatkan 1 (satu) lori untuk mela-  
janinja dan mengisi paling sedikit 40 kwintal, selesai pa-  
ling lambat djam 2 siang. Kedudukan mereka sama, pekerdjaan  
dan upahnja pun sama. Keberhasilan pekerdjaan mereka "ditang-  
gung renteng" oleh keempat orang itu.

Upah diterimakan langsung kepada mereka tanpa dikurangi  
sedikitpun, selainnja pemotongan angsuran uang muka yang mung-  
kin telah mereka terima.

Pemeliharaan ketertiban didjalankan oleh Pegawai Peru-  
sahaan yang ditugaskan untuk tebangan ditempat itu dan oleh  
Lurah dan Pegawai desa yang bersangkutan.

III. Tjara mengontrak.

Kontrak diadakan langsung antara pihak pengusaha dan para  
Karjawan itu, dengan dimengetahui dan disetujui oleh Lurah.  
Persetujuan dari Assisten Wedana setempat hendaknya dimin-  
ta juga, Kontrak itu disahkan oleh Wedana, agar menjadi  
autentick dan berlaku sebagai akta notaris.

Kontrak dibuat .....

Kontrak dibuat desa per desa dan setjara gabungan dalam mana dapat dimasukkan orang-jang dibutuhkan untuk tebang an kebun tebu didesa itu, jang dipilih dan dipandang oleh Lurah mentjukupi sjarat<sup>2</sup> untuk kebutuhan tebang an dan sang gup mendjadi Pencbang.

Jang perlu dimasukkan dalam kontrak itu ialah diantara lain :

1. Tugas para Karjaw an Tebang an :

Mulai saat dan dibagian kebun jang ditentukan oleh pihak pengusaha menebang tebu setjara tertib sampai dengan tjtujuk betetnja, membersihkan tebu itu dari segala apa jang tidak berguna untuk merintang i peng-gilingannya, membongkok tebu itu dengan tali tutus (bambu) jang telah disediakan oleh mereka sendiri untuk keperluan itu, memasukkan tebu itu dalam lori disasakan jang telah mereka ambil dari baan besar de ngan batas djumlah tebu sekurang-kurangnya 40 kwintal per lori, menjurung lori itu sampai di baan besar de ngan batas waktu selambat-lambatnja djam 14.00 lori itu telah tersedia untuk ditarik ke pabrik; atau ka-lau tebu tebang an itu akan diangkut dengan truck, me muat tebu itu dalam truck jang telah disediakan ditcm pat tebang an itu.

2. Nama-nama para Karjaw an Tebang an terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok terdiri 4 orang jang mmbahan pela janan 1 lori untuk diisi paling sedikit 40 kwintal selesai paling lambat djam 14.00. Keberhasilan pekerja an kelompok itu ditanggung rentang oleh keempat ang-gautanja.

3. Kesanggupan para Karjaw an untuk mendjalankan tugas jang dibebankan kepada mereka dengan tertib dan tun-duk kepada pengawasan Pegawai Perusahaan jang ditu-gaskan untuk kebun Tebang an itu dan kepada Lurah dan/ atau Pegawai desa jang ditunjuk untuk memelihara ke tertiban tebang an termaksud.

Untung rugi dari peraturan baru ini.

Menurut peraturan baru dasar-dasar persectudjuan untuk tebang an itu ialah : langsung berunding dengan para tjalon pencbang.

Sudah barang tentu lebih utama, kalau terdapat perse-ctudjuan dari tjalon pencbang/ menurut naluri terdiri dari o-rang<sup>2</sup> jang sebelum ini telah bertahun-tahun mendjadi penc-bang dan sekolah-olah merupakan tenaga ahli dalam tebang an; Mereka merasa mendjadi "anggauta masyarakat pabrik" dan tu rut serta merasakan suka dan dukanja dari perusahaan itu. Dalam hal demikian itu peraturan baru ini tidak pada tempatnja, malahan mungkin akan merusak tatanan jang telah berdjalan baik dengan hasil jang djusteru berkurang dari jang sudah-sudah.

Pengalaman dilain-lain tempat menundjukkan, bahwa orang orang lama termaksud karena beberapa hal tidak dapat menjc-tudjai pentjana jang diadakan oleh pihak Perusahaan, sehing ga pihak perusahaan terpaksa mentjari djalan lain, dengan minta perantaraanja Lurah desa, dan kebanyakan dari orang-orang jang diadakan oleh Lurah itu orang baru jang tidak pernah mendjadi Pencbang.

Kekuasaan Lurah terhadap orang-orang penduduk desa da-lam hal ini tidak leluasa dan tanpa batas. Pada permulaan kedatangan para pencbang itu baik, akan tetapi lambat-laun berkurang. Ini disebab kan karena :

1. Dari/belum .....

1. Dari belum/tidak "kulina"-nja mercka itu dalam hal tebangan, pekerdjaan baru itu dirasakan berat dan mungkin karena hasutan-pekerdjaan itu dianggap tidak sepadan dengan hasil upahnja.
2. Tebangan kebanyakan diluar dan sering-sering djauh dari desanja, Lurah tidak mungkin selalu dapat mengawasi ketaatannja para penambang itu, dengan akibat mercka bekerdja dengan semau-maunja sendiri, bahkan pernah eterdengar suara, bahwa mercka itu mendjalan "kerdja paksa" dsb. Dalam timbal-baliknja akibat jang lain ialah : Berkurangnja hasil hektar/qt. tebu tebangan, turunnja hasil hektar/kristal, sering terdjadinja djam brenti giling karena kurangnja hasil tebangan dsb.

Pun dari djauhnja kebun tebangan dari rumah kediamannja para penambang, mercka merasa degan untuk berangkat lebih pagi dari rumahnja dan pulang kembali lebih sore dari biasa. Dalam kerdja-njatanja pengurusan hal itu sukar mendapatkan hasil jang tjepat dan memuaskan karena sbalnja mengenai beberapa buruh asal dari berlainan desa. Sekali terdjadi mangkiran itu dan ternjata hukumannja tidak ada, maka mangkiran itu berulang dan meluas, sehingga pada suatu saat merupakan pemogokan lengkap.

Betapa besarnja kerugian moral dan finansial akibat bertambahnja djumlah djam brenti giling dan sendirinja djuga bertambah pandjangnja masa kampanye, bertambahnja uang lemburan, berkurangnja hasil gula, djuga dan terutama tjamahnja kewibawaan perusahaan dan instansi-instansi jang bersangkutan, dapat mudah digambarkan.

Oleh karena itu, kalau sekarang ini kita dengan perantaraan Instansi terpaksa mempegunakan orang baru untuk tebangan itu, maka dengan alasan sebagai diuraikan dalam I sub 1, 2, 3, 4 dan 5 diatas, tjara jang sbalnja dipilih ialah:

Lokalisasi Karjawan tebangan didesa-desa dimana kebun jang akan ditembang itu berada.

Keuntungan jang dapat kami tambahkan disini ialah :

1. Karena lokalisasi Karjawan Penambang itu sepadan dan se-garis dengan U.U. Pokok Agraria No. 5 th. 1960 pasal 14 ayat 1 sub d jo Peraturan Pemerintah Pengganti U.U.No. 38/1960 dalam mana ditentukan diharuskannja Desa-desa dalam wilayah Kerdja Pabrik Gula untuk mengkerahkan sebagian tanahnja guna tanam tebu.
2. Telah selajalnja tebangan tebu diserahkan pada desa itu djuga untuk memperluas mata pentjaharian hidup penduduknja.
3. Mempermudah pemeliharaan tata-tertib dan keamanannja, karena diletakkan disatu tangan (Lurah dan Punggawa Desanja).
4. Mempertjepat pengurusannja mangkiran d.l.l. dan mempermudah pembercsannja.
5. Dan jang penting pula, agar lambat-lau dimasing-masing desa dapat terbentuk kader-kader untuk pekerdjaan-pekerdjaan jang bersangkutan dengan Pabrik Gula.

#### IV. Pengupahan.

Pengupahan hendalnja direntjanakan demikian rupa <sup>sehingga</sup> nasikah, kontrak dapat menarik perhatiannja tidak hanya tjalon-tjalon Karjawan Tebang itu sadja, tetapi djuga Pamong Desa jang disangkut-pautkan dalam hal penambangan itu.

Dalam hal ini .....

Dalam hal ini kita dapat mengarahkan penghargaan kita sebesar-besarnya kepada nilai dan jiwa dari keputusan P.4.P. tertanggal Djakarta 15 Pebruari 1961 No. 314/61/01, dengan menjelenggarakan seluas mungkin kenaikan 20% terhadap tidak hanya upah borong terbangun sahaja, tetapi djuga terhadap tarip-tarip untuk bagian-bagian pekerdjaan dan premi<sup>2</sup> jang berhubungan dengan terbangun itu, satu dan lain sudah barang tentu dengan mengingat pula batas-batas jang telah digaris-kan oleh Dewan Pimpinan BANAS.

Dalam keadaan jang serba memaksa seperti sekarang ini, kepitjikan perhitungan setjara kommersiil dan ekonomi perusahaan sering menimbulkan kesukaran-kesukaran jang sulit untuk diatasi dan kerugian-kerugian jang djauh melebihi perhitungan setjara kommersiil dan ekonomi perusahaan itu.

Diantara lain dapat diselenggarakan :

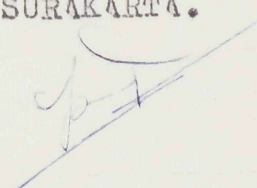
1. Kenaikan dengan 20% dari upah borong, harga tali tutus, tondjangan menjurung lori djarak djauh ke baan besar, ganti rugi menunggu kelambatan datangnja lori ditempat terbangun dsb.
2. Diadakanja premi keradjinan bekerdja terbangun Tebu se tjara sempurna dan selesai tepat pada waktunja; premi ini dapat dibajarkan sebagian pada para pecebang itu sendiri dan sebagian dibajarkan kepada Pegawai desa ter masuk Lurahnja.

Hal ini dimungkinkan dalam keputusan P.4.P. sub III ter sebut diatas jang berbunyi :

"Upah tsb. diatas jang merupakan su-atu penjesuaian dari unsur<sup>2</sup> biaya penghidupan jang lajak, dapat dipakai sebagai dasar guna penjesunan suatu peraturan premi/incon- tive produksi guna mempertinggi dja guna dan hasil perusahaan".

Sala, 4 April 1961.

Bagian Pers./Perb.  
PERWAKILAN P.P.N.-BARU  
TJABANG DJAWA TENGAH  
di  
SURAKARTA.

  
(S. Brotosocnario).



LAPORAN SITUASI DAERAH P.P.G.N.TJANDI  
MULAI Bulan Desember 1963 s/d. Maret 1964.  
=====

144  
Saudara2 Adlirin  
jang terhormat.

Sebelum saja mengutjapkan soal-soal keamanan jang mendjadi tanggung  
djawab saja sebagai Koordinator keamanan tebu, perkonankanlah lebih dulu  
saja mengemukakan hal-hal jang ada hubungannya dengan situasi daerah.

Dalam daerah areal tebu jang mendjadi kopetensi Pg.Tjandi terdapat:  
7 daerah Ketjaman jang meliputi tanaman tebu seluas : 91.682 ha. untuk  
pembibitan, 767,449 ha tanaman tebu. (63/64)

Keadaan masjarakatnja disekelilingnja dapat dibagi mendjadi tiga  
tingkatan : jaitu daerah masjarakatnja keadaan tjukup, sedang dan minus/  
keadaan berat.

Setelah kita mengetahui keadaan masjarakatnja, barulah kita meninjau  
sebab musabab jang mengakibatkan gangguan keamanan tebu di Pg.Tjandi jang  
pada achir2 ini mengalami taxasi kerugian jang tidak sedikit djumlahnja.

Saudara2 jang terhormat,

Kalau kita berbitjara dalam hal keamanan tebu, masalah tidak dapat  
dipisahkan dengan situasi daerah itu sendiri. Seperti saudara ketahu  
pada tahun 1964 keadaan musim kemarau menundjukkan waktu jang sangat panjang  
sekali, sehingga dengan panjang musim kemarau ini mengakibatkan terlambat-  
nja para petani untuk menggarap sawah, konsekwensinja mengakibatkan djuga  
kurang persediaan bahan pangan bagi Rakjat.

Disamping itu suasana kenaikan harga kebutuhan pokok sebagai akibat  
keluarnya peraturan Pemerintah 26 Mei jang semakin hari semakin menundjukkan  
angka jang meningkat, sehingga kemampuan daya beli Rakjat terdapat kurang  
sekali, djika dibandingkan dengan mata pentjaharian dengan nilai jang  
amat merosot.

Oleh karenanja faktor inipun mendjadi sebab djuga dalam gangguan  
keamanan tebu, ja.. sudah barang tentu kedjadiannya-pun mempunjai tingkat  
tingkatan: ada jang mentjuri hanja sekedar untuk menghilangkan rasa lapar  
dan dahaga karena terpaksa, ada jang mentjurinja hanja untuk iseng terdorong  
oleh rasa keinginan sadja, ada djuga tjara mentjurinja memang sudah direntja-  
nakan untuk mata pentjaharian guna memenuhi kebutuhan keluarganja jang  
memaksa perlu ditolong dengan djalan mentjuri. Jang menurut penjelidikan  
jang njata dari hasil pentjuriannya memperoleh nilai jang pantas dimana  
tiap batang tebu bisa didjual dan laku antara Rp. 20.- s/d Rp. 25.-

Saudara2 jang terhormat.

Kedjadian sematjam ini belum terhitung lagi bagi orang2 jang pekerdja-  
annya khusus memang pentjuri jang biasanja mengadakan operasi dirumah  
penduduk di-desa2, mereka setelah mengerti bahwa tebu mempunjai pasar  
dengan nilai jang baik sekali gus mereka inipun turut mengambil bagian  
untuk turut aktip terdjn dalam gelanggang pentjurian tebu milik pabrik.  
Dimana menurut perhitungan mereka pentjurian tebu lebih mudah daripada  
mentjuri dirumah penduduk, sedang hasilnja sudah dapat dipastikan, tanpa  
menanggung resiko jang berat kepada si pemilik.

Untuk ini bisa kita buktikan dengan tertangkap basah ratusan pentjuri  
jang sudah diproses verbal dan sudah diadjukan kepada Pengadilan Negeri  
dimana kita bisa memperoleh kesan bahwa pentjurian ini memang sudah dilaku-  
kan dengan perbuatan nekat, jang menurut pendapatnja: achirnja-pun harus  
memperoleh makan dari Negara.

Kedjahatan terhadap tebu dalam tahun 1964, kalau kita bandingkan dengan  
tahun2 1962/1963, maka tahun 1964 adalah tahun jang lebih berat meskipun  
oleh pabrik telah diusahakan pendjagaan keamanannya jang kuat sekali, baik  
dengan system kemit, maupun dengan djalan menggiatkan patroli-patroli tiap  
malam sampai djauh malam jang dilakukan terus-menerus .....